

## **Penerapan Metode Kisah Qurani (*Qashashul Quran*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di TPA Babussalam Palembang**

**Erlina Zanita<sup>1</sup>, Indat Nashihin<sup>2</sup>, Asep Suhendar<sup>3</sup>, Joni Pratama<sup>4</sup>,  
Muhamad Harun<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Erlina Zanita

**E-mail:** [zanitaerlina@gmail.com](mailto:zanitaerlina@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam kepada anak-anak TPA Babussalam Palembang melalui metode kisah Qurani (*Qashashul Quran*). Anak-anak usia dini cenderung lebih mudah menyerap nilai melalui pendekatan naratif yang menyentuh emosi dan imajinasi. Kisah para nabi dalam Al-Qur'an digunakan sebagai media pembelajaran karakter, seperti kejujuran (Nabi Yusuf), kesabaran (Nabi Ayyub), dan tolong-menolong (kisah Ashabul Kahfi). Metode yang digunakan pada saat kegiatan ini meliputi : Storytelling interaktif oleh pemateri, tanya jawab dan diskusi nilai dari kisah, aktivitas menggambar kisah dan game edukatif berbasis nilai dari kisah yang sudah diceritakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan menggunakan metode Kisah Qurani (*Qashashul Quran*) diperoleh hasil yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman dari kisah-kisah nabi di dalam Al-Qur'an merupakan kegiatan yang positif dan harus dijadikan sebagai kegiatan berkelanjutan untuk anak-anak di TPA Babussalam.*

**Kata kunci** - taman pendidikan al-qur'an (TPA), metode kisah qurani, pendidikan nilai islam

### **Abstract**

*This community service activity aims to instill Islamic character values in the TPA Babussalam Palembang children through the Qur'anic storytelling method (*Qashashul Quran*). Young children tend to absorb values more easily through narrative approaches that touch emotions and imagination. The stories of the prophets in the Quran are used as a medium for character education, such as honesty (Prophet Yusuf), patience (Prophet Ayyub), and helping each other (the story of Ashabul Kahfi). The methods used during this activity include: interactive storytelling by the speaker, question-and-answer sessions, discussions on the values of the stories, story drawing activities, and educational games based on the values from the stories that have been told. Based on the evaluation results from the Community Service Activities (PkM) conducted using the Qur'anic Story Method (*Qashashul Quran*), very good results were obtained in enhancing children's understanding of the stories of the prophets in the Qur'an. This is a positive activity and should be established as a sustainable program for children at the Babussalam Quran Education Park (TPA).*

**Keywords** - al-qur'an education park (TPA), qur'anic story method, islamic value education

## PENDAHULUAN

Pendidikan masih menjadi fokus bahasan sentral dan penting di era revolusi industri 4.0 saat ini. Peran pendidikan sangat vital bagi pengembangan sumber daya manusia sampai kapanpun. Berbicara mengenai pendidikan tentu akan membahas banyak hal terutama dalam metode yang dipilih dalam pengajaran. Mengacu kepada pernyataan dari Prof. Dr. Syahidin telah membagi model pembelajaran menjadi dua bagian, yaitu konvensional dan berbasis qurani. Dalam pendidikan secara umum lembaga pendidikan di Indonesia banyak mempergunakan metode konvensional, sedangkan untuk pendidikan Islam lebih banyak menggunakan metode qurani salah satunya ialah metode Kisah Qurani (Octofrezi, 2018). Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan sebesar  $\pm 70\%$  dalam pengajaran oleh guru sebagai tenaga pendidik masih bersifat monoton bahkan nyaris tidak ada pengembangan metode pengajaran yang mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama di lingkungan TPA (Kurnia et al., 2022). TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai salah satu lembaga pendidikan agama non-formal memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam, terutama dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun, banyak TPA masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang relevan dengan tantangan zaman ini, sehingga kurang mampu menarik perhatian anak-anak dan mempengaruhi hasil capaian yang diinginkan (Rosita, 2016).

Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan di atas adalah penerapan metode Kisah Qurani (*Qashashul Quran*). Kata kisah berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata "Qisah", diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "kisah" yang berarti cerita. Namun terdapat perbedaan yang prinsipil antara makna kisah dalam bahasa Alquran dengan kisah dalam bahasa Indonesia. Kisah dalam bahasa Alquran bermakna sejarah (*Tarikh*) yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau. Sedangkan kisah dalam bahasa Indonesia mengandung arti cerita-cerita yang berbau mistik atau legenda yang di dalam Alquran disebut (*Asāthir*). Senada dengan hal di atas, menjelaskan bahwa kisah secara istilah atau terminologis adalah pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat terdahulu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan secara etimologi kata qishah berasal dari kata "al-Qashshu" yang artinya mencari sejak, seperti yang terungkap dalam kalimat "Qashashu atsarahu" yang artinya saya mencari jejaknya (Syahidin, 2019).

Qashash atau cerita merupakan bentuk dari sastra yang menarik untuk didengarkan dan mudah meresap ke dalam hati nurani sehingga menjadi sebuah Pelajaran berharga bagi peserta didik (Arifin, 2019), sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS. Yusuf: 111, yang berbunyi: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman". Cerita atau kisah adalah metode yang paling ampuh dalam pendidikan. Metode kisah ini memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya memiliki dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. (Latif, 2021). Alasan penting mengapa metode Qurani ini sangat dibutuhkan dalam pengajaran oleh guru sebagai pendidik ialah sebagai berikut: a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti alur peristiwanya, merenungkan maknanya sehingga menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut; b. Kisah qurani selalu dapat menyentuh hati karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteks secara menyeluruh; c. Kisah qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara, Pertama membangkitkan berbagai perasaan seperti rasa khauf, ridha, dan mahabbah; Kedua mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak yaitu kesimpulan kisah; dan Ketiga melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga terlibat secara emosional (Safitriani, 2017).

Kisah atau cerita, baik yang tersampaikan kepada anak melalui lisan maupun melalui sebuah lakon bisa mempengaruhi kehidupan anak sehingga membawa perubahan besar dalam kehidupannya. Metode bercerita adalah salah satu metode yang banyak digunakan di TPA. Metode

tersebut dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan. Nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan pada anak yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (Purba et al., 2021)

Kisah dalam Al-Quran merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia-manusia terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan secara ilmiah melalui saksi saksi bisu berupa peninggalan-peninggalan orang-orang terdahulu seperti Ka'bah di Makkah, Masjidil Aqsha di Palestina, Piramida dan Spink di Mesir dan sebagainya. Bukan saja peristiwa masa lalu juga peristiwa yang bakal terjadi di masa yang akan datang, seperti peristiwa yang akan terjadi di akhirat (Syahidin, 2019). Kisah Qurani dalam tulisan ini tidak dijadikan sebagai bahan pelajaran yang harus disajikan secara utuh. Namun, kisah Qurani disini dijadikan sebagai metode internalisasi nilai karakter, jadi tidak disajikan secara utuh cukup penggalan-penggalannya saja yang berhubungan dengan karakter tertentu. (Luthfi, 2012). Disamping itu, penggalan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk membawa mereka menghayati nilai-nilai tertentu yang terkandung dalam materi pelajaran. Oleh sebab itu dengan menerapkan metode kisah, diharapkan terbentuknya suasana belajar dan mengajar yang lebih menarik, di mana peserta didik merasa senang dan nyaman mengikuti pembelajaran. (Azizeh, 2021).

TPA Babussalam adalah sebuah lembaga Pendidikan anak-anak yang terletak di Palembang, tempat yang dihadirkan untuk membimbing anak-anak sejak usia dini hingga tingkat sekolah dasar dalam mempelajari Al-Qur'an. Lembaga ini memegang peranan yang sangat vital dalam mencetak generasi penerus yang tidak hanya mengenal, tetapi juga memahami kitab suci dengan sepenuh hati. Namun, di balik segala upayanya, terdapat tantangan yang mengemuka, yaitu masih banyaknya santri yang belum mampu memahami kisah dan nilai-nilai Al-Qur'an dengan benar. Kendala ini muncul akibat berbagai faktor, salah satunya adalah terbatasnya metode pengajaran yang belum sepenuhnya mampu menyentuh kebutuhan dasar anak-anak dalam menuntut ilmu. Keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan saat ini menyebabkan beberapa anak-anak mengalami kesulitan memahami nilai-nilai Al-Quran. Padahal, memahami Al-Qur'an adalah fondasi utama bagi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengusulkan program penerapan metode Kisah Qurani (*Qashashul Quran*) untuk membantu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an bagi anak-anak di TPA Babussalam Palembang.

## METODE

Metode yang digunakan pada saat kegiatan ini meliputi : *Storytelling* interaktif oleh pemateri, tanya jawab dan diskusi nilai dari kisah, aktivitas menggambar kisah dan game edukatif berbasis nilai dari kisah yang sudah diceritakan. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah dalam penerapan metode kisah yaitu: *Appersepsi*, pemateri dapat memberikan appersepsi yang bisa menarik perhatian para siswa, menceritakan tujuan pembelajaran agar nantinya para siswa dapat mendengarkan apa yang disampaikan pemateri. *Penyajian*, dalam penyajian materi pembelajaran, pemateri dapat menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan berkisah atau menceritakan materi pembelajaran. *Korelasi*, pada setiap pembelajaran pemateri harus menghubungkan pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan siswa, seperti mengaitkan peristiwa-peristiwa penting yang bisa memberikan pengetahuan dan kesadaran yang baru dengan adanya sistem seperti ini siswa akan termotivasi sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam sejarah tersebut. *Kesimpulan*, pemateri menyampaikan kepada siswa agar dapat mengulangi apa yang sudah disampaikan pada pembelajaran setelah itu, mencatat di papan tulis pokok dari kesimpulan dari pembahasan sebagai rangkuman tentang penjelasan-penjelasan yang terdapat pada pembelajaran cerita tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlokasi di Jln. Kancil Putih 7, RT 46/RW 10, Kelurahan Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang, Sumatera Selatan. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi *Penerapan Metode kisah Qurani (Qashashul Quran) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di TPA Babussalam Palembang* adalah memberikan informasi kepada pihak pengelola TPA Babussalam mengenai tujuan dari pelaksanaan sosialisasi tersebut. Setelah melakukan sosialisasi dengan pihak pengelola, tim PkM kemudian menentukan metode pelaksanaan dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan dan kondisi kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak, maka tema yang dipilih adalah *Penerapan Metode kisah Qurani (Qashashul Quran) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di TPA Babussalam Palembang*. Oleh sebab itu, Tim PkM menyiapkan alat peraga yang berisi buku Kisah Nabi-Nabi. Pihak pengelola TPA tersebut memberikan respon yang sangat baik dan memberikan dukungan penuh dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan saat kegiatan.

Pihak pengelola juga turut menumbuhkan kesadaran di dalam diri anak-anak tentang pontesi besar menguasai memahami Al-Qur'an melalui metode kisah Qurani agar memberi efektifitas dan efisiensi meningkatkan literasi Al-Qur'an di masa mendatang. Tim PkM dan pihak pengelola memiliki visi dan keyakinan yang sama bahwa kegiatan sosialisasi *Penerapan Metode kisah Qurani (Qashashul Quran) dalam Meningkatkan Minat Belajar* untuk anak-anak merupakan kegiatan yang positif dan harus dijadikan sebagai kegiatan berkelanjutan untuk anak-anak di TPA Babussalam. Walaupun tentunya membutuhkan kesiapan dan pengelolaan program yang serius sehingga hasilnya maksimal. Langkah selanjutnya adalah tim PkM melakukan evaluasi program. Pada pelatihan kali ini tidak ditemukan kendala apapun dan pihak di TPA Babussalam juga berencana untuk menjadikan metode Qurani sebagai metode yang digunakan seterusnya pada kegiatan rutin untuk peningkatan pemahaman kisah-kisah nabi di dalam Al-Qur'an pada anak-anak. Tentunya dengan bantuan dari para relawan yang selama ini sudah membantu memberikan kegiatan tambahan untuk anak-anak di TPA Babussalam.



**Gambar 1.**

Sosialisasi penggunaan metode Kisah Qurani



**Gambar 2.**

Praktik Bercerita dengan metode Kisah Qurani bersama anak-anak didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan menggunakan metode Kisah Qurani (*Qashashul Quran*) diperoleh hasil yang sangat baik dalam Meningkatkan pemahaman dari kisah-kisah nabi di dalam Al-Qur'an untuk anak-anak merupakan kegiatan yang positif dan harus dijadikan sebagai kegiatan berkelanjutan untuk anak-anak di TPA Babussalam. Metode kisah Qurani terbukti efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam pada anak-anak TPA. Metode ini menarik, menyenangkan, dan membekas lebih dalam dibanding ceramah konvensional. Penggunaan media visual dan partisipatif sangat disarankan dalam kegiatan serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Ketua Yayasan TPA Babussalam Palembang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kepala pembina dan pengajar TPA Babussalam Palembang, serta seluruh anak-anak peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Rekan-rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik pada kegiatan. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam bentuk apa pun. Semoga Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan menggunakan metode Kisah Qurani (*Qashashul Quran*) ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2019). Metode Kisah dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan Urgensinya dalam Pendidikan Karakter. *Tadarus Tarbiyah: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i2.1999>
- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88–114.
- Kurnia, A., Effendi, H., & Usmanedi, A. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Kisah Qur'ani Untuk Penguatan Karakter Siswa. *GENTA MULIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 238–257.
- Latif, M. A. (2021). Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3659>
- Luthfi, A. (2012). Pengaruh Penggunaan Metode Qisah Qurani Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Perkembangan Akhlak Mulia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. *Respotory.Upi.Ac.Id*, 1(1), 72–74.
- Octofrezi, P. (2018). Teori Dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani Dalam Pendidikan Agama Islam Di Seklah Permana. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 212–229.
- Purba, H., Nasution, R. A., & Rosita, R. (2021). Metode Bercerita Kisah Nabi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di RA Hamdaniyah. *Jurnal Raudhah*, 9(1), 40–50. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.942>
- Rosita, M. (2016). Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.455>
- Safitriani, L. (2017). Penerapan Metode Kisah Qurani dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Adabiyah Palembang. *Palembang: UIN Raden Fatah*, 1(12210131).
- Syahidin. (2019). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran an Agama Islam di Sekolah*. UPI Press.